

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Secara umum semua perusahaan mempunyai tujuan atau sasaran yang sama, yaitu keberhasilan dalam mempertahankan hidup (*survive*), mendapatkan laba dan berkembang. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus dapat memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini manajemen berkewajiban untuk menetapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam memperoleh, menggunakan dan mengelola sumber-sumber tersebut. Dalam melaksanakan strategi dan kebijaksanaannya dalam mencapai tujuan perusahaan, manajemen menghadapi berbagai masalah baik yang bersifat ekstern maupun yang bersifat intern.

Salah satu masalah yang perlu dipecahkan dalam perusahaan adalah perlunya pengelolaan yang baik dalam rangka koordinasi usaha-usaha untuk meraih tujuan perusahaan dengan memanfaatkan kemampuan orang-orang yang terlibat dan sumber daya yang tersedia. Proses manajemen ini merupakan usaha yang menyeluruh dalam bidang usaha tertentu yang antara lain meliputi penyediaan informasi bagi pengambilan keputusan internal, penerapan teknik-teknik dan prosedur-prosedur serta mendorong motivasi kerja orang-orang yang berkecimpung dalam perusahaan agar dapat meningkatkan efisiensi.

Dalam suatu organisasi para manajer dan karyawan harus dirangsang dan diarahkan untuk melakukan apa yang diinginkan pimpinan dan dikoreksi jika menyimpang dari tujuan manajemen.

“Pengendalian sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan suatu usaha untuk mencapai dan mempertahankan keadaan atau kondisi yang diinginkan. Dengan demikian sistem pengendalian adalah suatu sistem yang bertujuan untuk mencapai atau mempertahankan suatu keadaan atau kondisi yang diinginkan.” (Mulyadi, 1984 : 108)

Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan :

1. Setiap pengendalian harus selalu didahului dengan menetapkan suatu keadaan atau kondisi yang diinginkan.
2. Pengendalian merupakan suatu kegiatan atau proses untuk mencapai pelaksanaan tindakan yang sesuai dengan keadaan yang diinginkan.

Laba merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang kelangsungan hidup pertumbuhan perusahaan. Dalam usaha untuk meningkatkan laba, ada beberapa faktor alternatif yang bisa dilaksanakan, antara lain dengan menekan biaya produksi, meningkatkan volume penjualan dan meningkatkan harga jual produk.

Efisiensi biaya produksi merupakan pilihan tindakan yang paling tepat dalam suasana persaingan usaha yang sangat ketat pada saat ini, karena biaya produksi merupakan salah satu faktor yang dapat dikendalikan secara langsung oleh perusahaan dalam meningkatkan laba. Pabrik tekstil Sandang Buana yang memproduksi kain mori jenis “syantung” merupakan perusahaan milik koperasi

yang memproduksi atas dasar proses. Untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi, diperlukan 3 (tiga) tahap yaitu :

1. Tahap persiapan
2. Tahap pertenunan
3. Tahap penyelesaian

Pada dasarnya biaya –biaya ada pada pabrik tekstil Sandang Buana bisa dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu :

1. Biaya produksi
2. Biaya pemasaran
3. Biaya administrasi dan umum

Dibandingkan dengan biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum, biaya produksi mempunyai jumlah yang paling material. Dengan demikian biaya produksi merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya laba pada pabrik tekstil Sandang Buana Ponorogo. Sebagai komponen yang paling berpengaruh pada laba, sudah selayaknya kalau pengendalian biaya produksi lebih diutamakan dari pada biaya-biaya lainnya. Sedang penggunaan anggaran yang didasarkan atas biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi adalah merupakan upaya perusahaan dalam mengefisienkan biaya produksi yang terjadi pada pabrik tekstil Sandang Buana Ponorogo.

Dengan mengetahui hal tersebut di atas, maka analisa biaya standar merupakan alat bagi perusahaan untuk mengendalikan biaya produksi secara baik dan juga dapat digunakan untuk mengetahui terjadinya

penyimpangan/selisih antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya. Dengan besarnya selisih yang terjadi akan dapat diketahui apakah merupakan selisih yang menguntungkan atau selisih merugikan, dan oleh karena itu pengendalian biaya produksi sangat diperlukan untuk mengurangi pemborosan biaya produksi. Berdasar latar belakang di atas maka penulis mengambil judul :
“FUNGSI ANGGARAN DAN BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PABRIK TEKSTIL SANDANG BUANA DI PONOROGO”.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut :

Apakah anggaran dan biaya standar dapat dipakai sebagai alat pengendalian biaya produksi yang efisien dan efektif pada pabrik tekstil Sandang Buana Ponorogo.

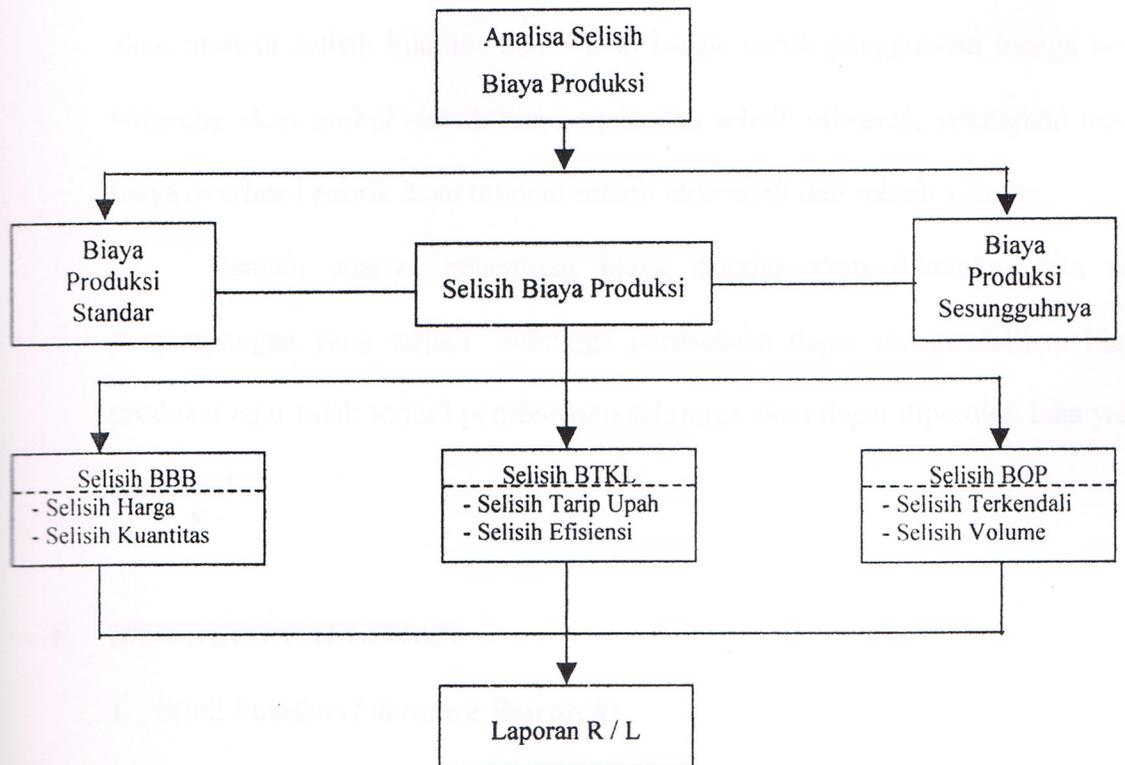
C. PEMBATASAN MASALAH

Pembatasan masalah pada fungsi anggaran dan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi yaitu dari data produksi periode tahun 2003, data biaya produksi tahun 2003 meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik dan data anggaran produksi tahun 2003.

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

- a. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui apakah penerapan biaya standar dalam penyusunan anggaran biaya produksi dapat digunakan sebagai alat pengendalian biaya produksi yang baik.
- b. Kegunaan Penelitian
 1. Sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang berhubungan dengan efisiensi penggunaan bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.
 2. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam usaha perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan yang ada, terutama yang menyangkut pengendalian biaya produksi.

E. KERANGKA PEMIKIRAN



Keterangan:

Biaya standar merupakan biaya yang ditentukan di muka dan ada dalam penyusunan anggaran perusahaan yang akan dipakai sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi yang baik dan teliti. Penentuan standar dalam penyusunan anggaran biaya produksi dapat dibagi menjadi tiga, yaitu : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Dari data biaya produksi tersebut akan dapat diketahui berapa besarnya biaya-biaya yang diperlukan untuk proses produksi.

Dalam menganalisa biaya produksi pada perusahaan, biaya sesungguhnya akan dibandingkan dengan biaya standar, dan dari perhitungan ini akan muncul

selisih atau *varian*. *Varian* ini meliputi: untuk penggunaan biaya bahan baku akan muncul selisih kualitas dan selisih harga, untuk penggunaan tenaga kerja langsung akan timbul selisih biaya upah dan selisih efisiensi, sedangkan untuk biaya overhead pabrik akan muncul selisih terkendali dan selisih volume.

Dengan adanya penentuan biaya standar akan diketahui bila ada penyimpangan yang terjadi. Sehingga perusahaan dapat mengendalikan biaya produksi agar tidak terjadi pemborosan sehingga akan dapat diperoleh laba yang maksimal.

F. METODE PENELITIAN

1. Studi Pustaka (*Literature Research*)

Studi pustaka ini dimaksudkan untuk memperoleh landasan teori yang akan dipakai sebagai dasar acuan penelitian dan penulisan yaitu dengan cara membaca literature-literature dan catatan-catatan kuliah yang berhubungan dengan masalah Anggaran dan Biaya Standar sebagai alat Pengendalian Biaya Produksi.

2. Studi Lapangan (*Field Research*)

Tahap ini merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung, mempelajari catatan-catatan yang ada pada perusahaan yang diteliti.

3. Wawancara (*Interview*)

Pada tahap ini penulis melakukan wawancara (*interview*) dengan karyawan atau staff direksi yang berhubungan dengan proses produksi perusahaan.

G. TEKNIK ANALISA DATA

Dalam analisa ini penulis melakukan perhitungan terhadap selisih yang terjadi yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Selisih Bahan Baku

a. Selisih harga bahan baku

$$SH = (HSt - HS) \times KS$$

b. Selisih kuantitas

$$SK = (KSt - KS) \times HSt$$

Dimana :

SH = Selisih Harga

HSt = Harga Standar

HS = Harga Sesungguhnya

SK = Selisih Kuantitas

KSt = Kuantitas Standar

KS = Kuantitas Sesungguhnya

2. Selisih Tenaga Kerja Langsung

a. Selisih tarip upah

$$(TUS - TUS) \times JKS$$

b. Selisih efisiensi

$$(JKSt - JKS) \times TUS$$

Dimana :

TUS = Tarip upah standar

TUS = Tarip upah sesungguhnya

JKSt = Jam kerja standar

JKS = Jam kerja sesungguhnya

3. Selisih Biaya Overhead Pabrik (dengan model dua selisih)

a. Selisih terkendali

BOP sesungguhnya

BOP tetap pada kapasitas normal XXX _

BOP variabel sesungguhnya XXX

BOP variabel pada jam standar XXX _

Selisih terkendali XXX

b. Selisih Volume

Jam tenaga kerja pada kapasitas normal XXX

Jam tenaga kerja standar XXX _

Selisih volume XXX

Selisih BOP tetap XXX _

Selisih volumec XXX

H. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan antara lain: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian, Jadwal Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan landasan teori tentang pengertian biaya produksi, pengertian tentang biaya standar, manfaat dan kegunaan anggaran dan biaya standar, serta hubungan antara anggaran dan biaya standar.

BAB III : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang sejarah berdirinya perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, data biaya standar yang ditetapkan pada perusahaan, data biaya produksi perusahaan.

BAB IV : ANALISA DATA

Bab ini menguraikan tentang analisa penerapan biaya standar dalam penyusunan anggaran yang digunakan sebagai alat pengendalian biaya produksi yang terjadi dalam perusahaan.

BAB V : PENUTUP

- a. Kesimpulan
- b. Saran